

Preserving Regional Culture Through Paper Pulp Mask Workshop

Pelestarian Budaya Daerah Melalui Workshop Topeng Bubur Kertas

**Moch. Irsyadul Ibad*¹, Adisha Nur Izzatil M², Vita Prihatiningsih³, Cantika Fildzah F⁴,
Ifit Novita Sari⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Malang

*e-mail: 22101071058@unisma.ac.id¹, 22101071043@unisma.ac.id², 22101071063@unisma.ac.id³
22001071063@unisma.ac.id⁴, inovsari@unisma.ac.id⁵

Abstract

The lack of public concern, especially among the younger generation, to preserve this mask culture underlies regional cultural preservation activities through porridge mask workshops. In addition, the service team has also concluded that one of the main problems is the high cost of wood as a material for making masks which causes a decrease in the level of enthusiasm of the community. In this service, the service team chose the Bina Daya scheme in the Rumah Budaya Program of the Islamic University of Malang. This scheme is specifically focused on fostering a culture that is being developed in the community targeting students as the younger generation. The use of waste paper materials which are then recycled is the main material for making masks. Besides being easily available and cheap, the use of waste paper also reduces waste. As a result, students are very enthusiastic to take part in this workshop because they can learn new things related to the innovation of making masks made from paper pulp that are environmentally friendly and have economic value.

Keywords: *preservation, culture, workshop*

Abstrak

Minimnya kepedulian masyarakat terutama generasi muda untuk melestarikan budaya topeng ini yang mendasari kegiatan pelestarian budaya daerah melalui workshop topeng bubur. Selain itu, tim pengabdian juga telah menyimpulkan bahwasannya salah satu pokok permasalahan ini adalah mahalny kayu sebagai bahan pembuatan topeng yang menyebabkan menurunnya tingkat antusiasme masyarakat. Pada pengabdian ini, tim pengabdian memilih skim Bina Daya pada Program Rumah Budaya Univeristas Islam Malang. Skim ini khusus difokuskan pada pembinaan kebudayaan yang sedang dikembangkan di masyarakat dengan sasaran mahasiswa sebagai generasi muda. Penggunaan bahan kertas bekas yang kemudian didaur ulang menjadi bahan utama pembuatan topeng. Selain mudah didapat dan murah, penggunaan kertas bekas juga mengurangi sampah. Hasilnya, mahasiswa sangat antusias untuk mengikuti workshop ini karena mereka dapat belajar hal baru terkait inovasi pembuatan topeng berbahan bubur kertas yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis

Kata kunci: *pelestraian, budaya, workshop*

1. PENDAHULUAN

Aspek budaya merupakan salah satu dari berbagai bidang yang tengah dikembangkan oleh pemerintah baik Kabupaten Malang maupun Kota Malang, Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh hilangnya kesadaran terhadap pemeliharaan kebudayaan daerah oleh generasi muda, sehingga banyak budaya yang terkikis dan hilang begitu saja tanpa adanya regenerasi karena kurangnya kepedulian budaya. Oleh karena itu, pemerintah mulai menyemarakkan dukungan terhadap pelestarian kebudayaan daerah, yang dilakukan oleh beberapa komunitas kebudayaan yang tersebar di kabupaten maupun Kota Malang.

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi upaya pelestarian budaya. Perhatian generasi muda terhadap evolusi ini sangatlah penting, mengingat dampak signifikan dari teknologi, khususnya media sosial, yang dapat memberikan dampak positif dan negatif. Internet hadir di dunia maya, dengan basis pengguna sebanyak 3,8 miliar orang, yang mencakup 51 persen populasi dunia (Hayati dkk., 2022a). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melaporkan pada tahun 2017, jumlah pengguna internet di Indonesia berjumlah 150 juta orang.

Media sosial memberikan dampak positif dengan memfasilitasi penyebaran informasi budaya, menjadikannya instrumen yang berguna untuk mempromosikan dan menjaga aset budaya. Sebaliknya, penggunaan media sosial juga membawa dampak buruk, seperti masuknya norma budaya asing terutama dari barat. Budaya tersebut tidak selaras dengan prinsip dasar nilai Pancasila yang merupakan landasan etika bangsa Indonesia. Hal ini penting bagi generasi muda untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya penggunaan teknologi dalam menjaga dan menyebarkan warisan budaya, sekaligus menjunjung tinggi esensi asli dari prinsip-prinsip adat.

Kota Malang merupakan salah satu pusat otonom di masa lampau, utamanya pada masa kerajaan di pulau Jawa setelah kota Surabaya. Kota ini dikenal sebagai salah satu kota bersejarah dengan banyaknya peninggalan bersejarah kerajaan berupa candi, pertapaan, seni tari, serta beberapa peninggalan budaya lainnya. Oleh karena itu, Malang dikenal luas sebagai salah satu kota bersejarah karena kekayaan dan warisan budaya lokalnya yang melimpah. Kota Malang saat ini banyak menyimpan peninggalan masa kolonial dan kerajaan, mulai dari tempat, komunitas, bangunan, taman, jalan raya, dan berbagai situs bersejarah lainnya, semuanya berada di bawah pengawasan pemerintah kota (Budiyono Jurusan Arsitektur Lanskap et al., 2012).

Tari Topeng Malang merupakan tradisi budaya abadi yang mengalami perkembangan dan tumbuh subur di masyarakat Malang secara turun temurun. Sejarah tempat ini terkait erat dengan Kerajaan Kanjuruhan dan pernah menjadi lambang utama wilayah Malang di masa lalu. Catatan sejarah menunjukkan bahwa tari topeng Malang dahulunya merupakan simbol identitas nasional yang menonjol di kabupaten Malang. Penampil generasi sebelumnya mendapat pujian luas atas kontribusi penting mereka terhadap bentuk tari kuno ini. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya oleh Dorais, identifikasi budaya mengacu pada pengakuan individu terhadap atribut unik kelompok tertentu dalam kaitannya dengan cara hidup, tradisi, bahasa, dan kepercayaan mereka. Tylor (Soekanto, 2017) memberikan definisi budaya secara komprehensif, mencakup berbagai elemen seperti informasi, kepercayaan, seni, moral, hukum, konvensi, dan kemampuan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. (Hayati et al., 2022b)

Kurangnya kesadaran budaya ini menjadi perhatian utama tim pengabdian. Malang yang terletak di Jawa Timur merupakan kota kuno yang terkenal dengan sejarah budayanya yang melimpah dan beragam, meliputi bentuk ekspresi tradisional seperti tari topeng Malangan, seni gerabah, wayang kulit ala Malangan, dan cerita panji. (<https://malangkota.go.id>). Budaya-budaya tersebut harus dijaga agar tetap terjaga kelestariannya menembus perkembangan zaman. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam menjaga warisan budaya lokal. Oleh karena itu, diharapkan sekembalinya mahasiswa pertukaran pelajar ke kampung halaman masing-masing, dapat memanfaatkan pemahaman dan partisipasi aktifnya terhadap budaya lokal secara efektif.

Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pengaruh yang lebih luas dalam meningkatkan kesadaran dan akuntabilitas terhadap kelestarian warisan budaya lokal. Menurut Keraf, kearifan lokal pada dasarnya terjalin dengan budaya dan nilai-nilai yang ada di sekitarnya (Arianto & Azharman, 2019). Pernyataan ini cukup relevan dengan tujuan kami yaitu mempromosikan nilai-nilai budaya daerah melalui seni tari daerah. Oleh karena itu, kami bercita-cita agar tari Topeng Malangan mendapat pengakuan global di tingkat internasional.

Dalam bidang pariwisata, peningkatan jumlah wisatawan memberikan dampak yang menguntungkan tidak hanya pada industri pariwisata tetapi juga pada perekonomian lokal. Peningkatan kedatangan pengunjung menumbuhkan prospek bagi usaha-usaha baru, meningkatkan pendapatan masyarakat adat, dan mendukung kemajuan berbagai sektor yang terkait dengan pariwisata. Oleh karena itu, kejayaan Malang sebagai pusat pariwisata tidak hanya terlihat dari jumlah pengunjungnya, namun juga dampak besarnya terhadap kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat adat. Hal ini tentu menjadi peluang dalam pengembangan kebudayaan di Malang Raya.

Berbicara mengenai pengenalan budaya ke kancah internasional, maka diperlukan pemasaran budaya. Pemasaran budaya pada saat ini dikembangkan dengan munculnya wisata budaya. Kebudayaan mencakup berbagai dimensi dalam keberadaan manusia, antara lain (1) hakikat hakikat manusia dan tujuan hidup manusia, (2) pentingnya keterkaitan manusia dengan lingkungan alamnya, (3) persepsi manusia terhadap waktu, (4) pentingnya kerja, kreasi, dan pencapaian manusia, dan (5) hakikat hubungan manusia dengan orang lain. Istilah "orientasi nilai budaya" digunakan untuk menggambarkan kelima ciri tersebut. Warisan budaya di wilayah ini mencakup aspek berwujud dan tidak berwujud (Repi, 2021). Warisan budaya Topeng Malang ini dapat dijadikan sebagai wisata budaya berwujud (*intangible*). Dan hal inilah yang sedang dikembangkan oleh mitra kami komunitas Republik Gubuk Malang. Pengembangan wisata edukasi kebudayaan perlu dikembangkan untuk menjadikan budaya topeng ini agar dikenal oleh dunia.

Tim Rumah Budaya yang berasal dari Universitas Islam Malang bertujuan untuk menjadi katalis pelestarian budaya daerah dengan menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat melalui Program kegiatan Program Rumah Budaya dan Peradaban. Dalam hal ini, tim pengabdian berkolaborasi dengan komunitas Republik Gubuk yang berasal dari Desa Jabung, Kabupaten Malang. Komunitas ini telah lama bergerak dalam bidang literasi dan juga pelestarian Topeng Malang. Mereka juga berinovasi dengan topeng berbahan baku limbah kertas menjadi kerajinan topeng yang bernilai ekonomis.

2. METODE

Kolaborasi yang dilakukan tim pengabdian Program Rumah Budaya Universitas Islam Malang dan Republik Gubuk sebagai mitra ini bertujuan untuk bersama-sama membangun laboratorium budaya. Laboratorium ini yang nantinya akan digunakan mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam melestarikan kebudayaan terutama budaya topeng malangan.

Penggunaan metode *Participatory Action Research* (PAR) dinilai tepat untuk kegiatan ini, karena mahasiswa diajak untuk turut serta dalam belajar membuat topeng serta praktik tarian Topeng Malang (Ifit Novita Sari et al., 2023). Setelah diperlihatkan proses pembuatan topeng, peserta diajak untuk turut serta dalam mempelajari gerakan-gerakan dalam tari Topeng Malang ini, yang pada setiap gerakannya memiliki nilai-nilai budaya yang luhur.

PAR bersifat partisipatif dengan artian bahwa ada keadaan di mana individu memegang peran utama dan memiliki pengetahuan yang sesuai mengenai sistem sosial (komunitas) yang sedang diteliti. Mereka turut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan rencana aksi, yang didasarkan pada temuan penelitian (Gorontalo, n.d.).

Metode PAR memfokuskan kepada peserta dalam penelitian untuk terjun secara langsung dalam objek penelitian. Dengan penggunaan metode PAR ini, diharapkan seluruh peserta dapat menumbuhkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga akan tampak mana peserta yang dapat menjadi poros penerus nilai-nilai budaya pada tari Topeng Malang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan pelayanan dengan melakukan pengabdian masyarakat adalah upaya untuk menyebarkan pengetahuan, teknologi, dan seni ke dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan pelestarian budaya daerah melalui Workshop Topeng Bubur Kertas merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang dapat memberikan banyak manfaat bagi lingkungan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai tambah dalam berbagai aspek. Dalam ranah ekonomi, workshop topeng bubur kertas memberikan suatu pengembangan kompetensi maupun pengetahuan yang mampu membuka peluang perekonomian. Hal ini dapat dijadikan pemanfaatan

untuk meningkatkan penghasilan masyarakat lokal dengan menjual hasil topeng tersebut kepada wisatawan maupun di acara kesenian.

Dalam ranah kebijakan, kegiatan pelestarian budaya daerah melalui workshop topeng bubuk kertas dapat mendorong serta memberikan motivasi kepada pemerintah daerah untuk melakukan penerapan kebijakan. Kebijakan ini untuk mendukung pelatihan, promosi, dukungan keuangan, pengembangan, serta pelestarian budaya dalam rangka melindungi serta melestarikan warisan budaya yang harus diperhatikan oleh negara. Dalam ranah perubahan perilaku sosial, kegiatan ini mampu membangkitkan apresiasi serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melestarikan budaya daerah. Kegiatan ini mampu memberikan pemahaman masyarakat terkait nilai sejarah, budaya, bahkan keterampilan tradisional yang dapat dipraktikkan sebagai penguatan identitas masyarakat sebagai salah satu pelestari budaya Indonesia.

Kegiatan pelestarian budaya daerah melalui Workshop Topeng Bubur Kertas memiliki tujuan yang berfokus pada pengenalan karya seni tradisional. Generasi muda perlu dilibatkan untuk melestarikan kebudayaan daerah tersebut. Penyelenggaraan kegiatan ini sebagai media atau wadah dalam pembelajaran, pelatihan, dan juga berlatih teknik pembuatan topeng bubuk kertas. Kegiatan dilaksanakan dengan cara tradisional bercampur dengan modern untuk menggait semangat generasi muda. Kegiatan ini mengundang narasumber yang ahli dalam bidangnya bersama dengan praktisi yang siap berbagi ilmu dan pengalamannya. Pembelajaran yang diberikan cukup banyak, antara lain menjelaskan sejarah, desain, makna simbolik dibalik sebuah topeng, dan langkah pembuatan topeng bubuk kertas.

Peserta workshop juga mendapatkan pengalaman dan pelatihan yang cukup intensif mengenai teknik dalam membuat topeng bubuk kertas. Peserta diberikan penjelasan terkait pemilihan bahan yang akan digunakan, proses yang dilakukan dalam pembentukan topeng, dan juga tata cara yang lebih detail untuk membuat topeng bubuk kertas. Workshop berjalan dengan lancar dan didampingi langsung oleh praktisi dan narasumber yang ahli dibidangnya. Peserta diberi informasi yang menarik terkait sejarah maupun makna simbolik yang ada dibalik topeng bubuk kertas. Hal ini dapat membuat peserta paham secara mendalam untuk meningkatkan nilai budaya dalam diri masyarakat melalui kegiatan workshop topeng bubuk kertas.

Tujuan pertama kegiatan pengabdian workshop topeng bubuk kertas ini, indikatornya dapat diukur melalui antusiasme dan juga partisipasi aktif dari peserta dalam mengikuti kegiatan workshop. Kedua, adanya peningkatan pengetahuan dalam memahami informasi terkait topeng bubuk kertas. Ketiga, peningkatan keterampilan pembuatan topeng bubuk kertas untuk memberikan pengenalan seni tradisional dapat dicapai peserta workshop. Keempat, adanya peningkatan kesadaran budaya terkait pemahaman peserta tentang nilai budaya yang terkandung dalam topeng bubuk kertas dan memaknainya dengan baik. Kelima, yaitu adanya umpan balik yang baik bagi peserta workshop maupun masyarakat umum dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan ini. Apabila terdapat respon positif dan meluas dari kegiatan ini, maka upaya pelestarian budaya ini cukup berhasil.

Beberapa kelebihan yang terdapat dalam kegiatan workshop topeng bubuk kertas ini ialah adanya peningkatan nilai budaya dan kesadaran masyarakat. Masyarakat senantiasa memahami dan melestarikan sejarah, makna, maupun nilai budaya yang terdapat dalam topeng bubuk kertas. Masyarakat juga dapat melestarikan warisan budaya daerah agar kebudayaan tersebut tidak hilang dan tetap menjadi salah satu warisan budaya yang harus dijaga.

Adapun gambaran kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kegiatan yang telah dilaksanakan

Waktu	Deskripsi Kegiatan
Pra-Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dialog Rapat mengenai persiapan dan kebutuhan kegiatan. 2. Pembagian tugas tim. 3. Menyusun konsep acara. 4. Penyebaran kegiatan melalui poster kegiatan. 5. Persiapan pelaksanaan. 6. Akuisisi keperluan ruang, peralatan, dan materi. 7. Penyusunan penataan area kegiatan.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Kegiatan
Pasca-Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring 2. Penilaian kinerja. 3. Pembuatan dan penyusunan luaran kegiatan.

Kegiatan ini juga dapat memberikan pengembangan dan peningkatan keterampilan dalam membuat topeng bubur kertas. Peserta dapat mempelajari secara langsung dan mendapatkan ilmu yang dapat mengembangkan potensinya. Kegiatan ini memiliki kelemahan, yaitu: 1) masih belum terjangkau oleh masyarakat umum, dan 2) adanya keterbatasan partisipasi masyarakat yang tertarik mengenai workshop topeng bubur kertas.

Peluang dalam kegiatan ini di masa mendatang yakni, 1) adanya penyebarluasan kegiatan workshop topeng bubur kertas untuk masyarakat umum, dan 2) banyak masyarakat memiliki kesempatan untuk mengenal dan belajar budaya tradisional. Penyebarluasan ini dapat memunculkan kolaborasi yang dapat dilakukan di berbagai institusi, sehingga dapat menjadi salah satu langkah untuk mempromosikan pelestarian budaya daerah. Adanya pemasaran topeng bubur kertas untuk menghasilkan pendapatan tambahan dan dapat dijadikan sebagai promosi karya seni budaya daerah.



Gambar 1. Tampilan tari topeng sebagai pengenalan sejarah



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. (a) Melukis topeng bubur (b) Peserta dan kegiatannya (c) Hasil lukisan topeng bubur



Gambar 3. Hasil lukisan topeng bubur kertas beserta peserta dan panitia

4. KESIMPULAN

Pelestarian budaya daerah melalui kegiatan Workshop Topeng Bubur Kertas membawa dampak positif yang besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain memberikan keuntungan ekonomi melalui peningkatan kompetensi dan peluang perekonomian, kegiatan ini juga memiliki implikasi dalam bidang kebijakan serta mempengaruhi perubahan perilaku sosial.

Secara keseluruhan, Workshop Topeng Bubur Kertas adalah contoh konkret dari pengabdian kepada masyarakat, yang dapat memberikan manfaat besar dalam pelestarian budaya daerah, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kesadaran budaya. Dengan terus mengembangkan dan memperluas kegiatan ini, masyarakat dapat menjaga dan menghargai warisan budaya mereka sekaligus menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, kami mengucapkan rasa terima kasih kepada Universitas Islam Malang, khususnya kepada Bagian Kemahasiswaan atas peluang yang diberikan kepada kami untuk berkontribusi dalam Program Rumah Budaya dan Peradaban. Terima kasih juga kami disampaikan kepada Dr. Ifit Novita Sari, S.Sos., M.Pd, sebagai dosen pembimbing kami yang telah memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Kedua, kami ingin menyampaikan penghargaan kepada komunitas Republik Gubuk yang telah bersedia menjadi mitra kami dalam pengabdian ini, dan kepada semua anggota tim serta pihak yang ikut serta dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Besar harapan kami kepada seluruh pihak untuk tetap dapat menindaklanjuti kegiatan ini. Kami mengucapkan terima kasih atas seluruh partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, T., & Azharman, Z. (2019). Kampung Tua Nongsa sebagai Tujuan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu Batam. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 67–75.
- Budiyono Jurusan Arsitektur Lanskap, D., Pertanian, F., Tribhuwana Tuggadewi Malang, U., Budidaya Pertanian, J., Brawijaya Malang, U., & Arsitektur Lanskap, J. (2012). *Lanskap Kota Malang Sebagai Obyek Wisata Sejarah Kolonial Malang Cityscape as Colonial Historical Tourism Destination Euis Elih Nurlaelih Riyanto Djoko* (Vol. 4).
- Gorontalo, U. N. (n.d.). *Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat*. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>

- Hayati, L., Saputra, P. P., Yulia, Y., & Ramadhani, T. (2022a). Pemanfaatan Media Sosial dalam Melestarikan Budaya Lokal Bangka Belitung. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 948–953. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.4733>
- Hayati, L., Saputra, P. P., Yulia, Y., & Ramadhani, T. (2022b). Pemanfaatan Media Sosial dalam Melestarikan Budaya Lokal Bangka Belitung. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 948–953. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.4733>
- Ifit Novita Sari, Fajarianto, O., Kurniawan, C., Wulandari, T. C., & Marlina, E. (2023). Jabung Village Dairy Farmers: Milk Education Center. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i1.12217>
- Repi, R. (2021). Sosialisasi Ragam Hias Arsitektur Melayu Desa Rantau Bais Sebagai Wisata Budaya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7987>
- D.I. Yogyakarta. BPNB. (2018) Topeng Malangan: Seni Tradisi dari Malang, Jawa Timur. Diakses pada 5 September 2023, dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/topeng-malangan/>
- Pudjosakti. Ira. (2017). Mengenal Topeng Malangan, Seni Wayang Topeng Asli Malang. Diakses pada 5 September 2023, dari <https://www.malangtimes.com/baca/18745/20170606/210629/mengenal-topeng-malangan-seni-wayang-topeng-asli-malang>